

OPTIMALISASI POS KAMLING UNTUK KETAHANAN KOMUNITAS DI KELURAHAN SUKAMULYA KECAMATAN SEMATANG BORANG PALEMBANG

Sartika Nisumanti*, Denie Chandra, Febryandi, Endang Sri Lestari, Ghina Amalia, Utari Sriwijaya
Minaka, Edi Virlade

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Indo Global Mandiri
Jalan Jendral Sudirman Km 4,5 No. 62, Kec. Ilir Tim. I, Palembang, Indonesia
sartika.nisumanti@uigm.ac.id*, denie_chandra@uigm.ac.id, febryandialfuady@uigm.ac.id,
endang.sri@uigm.ac.id, ghina@uigm.ac.id, utari.minaka@uigm.ac.id
(*) Corresponding Author



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Abstract

Environmental safety and order are important aspects of creating a harmonious and prosperous community life. Environmental Security Posts (Pos Kamling) play an important role as a community-based security system in maintaining order and preventing crime. However, residents in RT. 17, Sukamulya Village, Sematang Borang District, Palembang City are facing the problem of the increasing number of vehicle theft cases parked in their home yards. Therefore, this community service activity is carried out with the aim of designing and building a neighborhood watch post as a solution to improve environmental security. The methods used include field surveys, direct observation, and interviews with RT officials and local residents to collect relevant data and information. The results of this service include the preparation of Pos Kamling planning documents, including the calculation of the Budget Plan (RAB), as well as the physical construction of the post until it is ready for use. Beside being a security monitoring center, the neighborhood watch post also serves as a means of social interaction that can strengthen relationships between residents. A Pos Kamling management unit was established after the activity to carry out the patrol SOP, supply the duty schedule, oversee the fast reporting channel, and accept the transfer of DED, RAB, and SOP papers as operational instructions.

Keywords: *community participation; budget plan; neighborhood watch.*

Abstrak

Keamanan dan ketertiban lingkungan merupakan aspek penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Pos Keamanan Lingkungan (Pos Kamling) berperan penting sebagai sistem keamanan berbasis partisipasi masyarakat dalam upaya menjaga ketertiban dan mencegah tindak kejahatan. Namun warga di Rt. 17 Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Sematang Borang kota Palembang menghadapi permasalahan maraknya kasus kehilangan kendaraan yang terparkir di halaman rumah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan merancang dan membangun Pos Kamling sebagai solusi dalam meningkatkan keamanan lingkungan. Metode yang digunakan meliputi survei lapangan, observasi langsung serta wawancara dengan perangkat RT dan warga setempat guna mengumpulkan data dan informasi yang relevan. Hasil dari pengabdian ini mencakup tersusunnya dokumen perencanaan Pos Kamling, termasuk perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB) serta pembangunan fisik pos tersebut hingga siap digunakan. Selain sebagai pusat pemantauan keamanan, pos kamling juga berfungsi sebagai sarana interaksi sosial yang dapat mempererat silaturahmi antarwarga. Pasca-kegiatan, dibuat unit pengelola Pos Kamling yang bertugas mengimplemetasikan SOP ronda, menyerahkan jadwal piket, mengelola kanal pelaporan cepat, serta menerima serah terima dokumen DED, RAB, dan SOP sebagai pedoman operasional.

Kata Kunci: *partisipasi masyarakat; perencanaan anggaran; ronda lingkungan.*

PENDAHULUAN

Keamanan dan ketertiban lingkungan merupakan kebutuhan mendasar dalam menciptakan kehidupan Masyarakat yang harmonis dan Sejahtera. Salah satu bentuk sistem keamanan berbasis partisipasi Masyarakat yang telah lama diterapkan di Indonesia adalah Pos Keamanan Lingkungan (Pos Kamling), yang berfungsi sebagai sarana antisipasi dan pencegahan gangguan keamanan secara mandiri oleh warga [1]. Keberadaan Pos Kamling tidak hanya mendukung pengawasan lingkungan, tetapi juga memperkuat interaksi sosial serta rasa kepemilikan Bersama terhadap wilayah tempat tinggal [2]. Di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Palembang, kebutuhan akan sistem keamanan lingkungan semakin mendesak seiring dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kompleksitas aktivitas sosial. Kelurahan ini memiliki 14 RT dan 4 Rw dengan jumlah penduduk lebih dari 4.000 jiwa serta luas wilayah $\pm$ 1.160,85 hektar. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, buruh, peternak dan pegawai. Namun, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan lingkungan masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan agar tercipta lingkungan yang lebih aman dan tertib [3].

Salah satu fasilitas penting untuk menjaga keamanan lingkungan adalah Pos Keamanan Lingkungan (Pos Kamling) [4]. Selain berfungsi sebagai pusat pemantauan keamanan, Pos Kamling juga berperan sebagai sarana mempererat hubungan sosial antarwarga. Sistem keamanan lingkungan merupakan salah satu Upaya menjaga keamanan dan ketertiban wilayah dengan melibatkan partisipasi seluruh warga sebagai bentuk kemandirian social yang saling terintegrasi dan saling bergantung[5].

Namun di RT 17 Kelurahan Sukamulya, Pos Kamling belum tersedia secara memadai. Kondisi ini menyebabkan berbagai permasalahan keamanan, seperti meningkatnya kasus pencurian kendaraan bermotor, akses keluar-masuk wilayah yang tidak terkontrol, serta rendahnya partisipasi warga dalam kegiatan ronda malam. Letak RT 17 yang berbatasan dengan jalan lintas antar-kelurahan menjadikan wilayah ini sebagai jalur perlintasan masyarakat luar, sehingga meningkatkan potensi kerawanan keamanan. Minimnya sarana dan prasarana pendukung serta lemahnya koordinasi dengan aparat keamanan setempat semakin memperburuk kondisi tersebut.

Keberhasilan penyediaan fasilitas publik di tingkat desa sangat dipengaruhi oleh keterlibatan

masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya [6].

Dalam konteks ini keberadaan Pos Kamling yang efektif sangat diperlukan sebagai garda terdepan dalam menjaga keamanan lingkungan. Pos Kamling tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengawasan, tetapi juga sebagai media penguatan ketahanan komunitas melalui peningkatan kebersamaan dan kepedulian sosial. Dengan perencanaan yang tepat dan keterlibatan aktif masyarakat, Pos Kamling dapat berperan dalam mencegah tindak kejahatan, memperkuat solidaritas sosial, serta meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan warga terhadap berbagai ancaman keamanan.

Optimalisasi peran Pos Kamling di RT 17 juga sejalan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya SDG 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan) yang menekankan pentingnya lingkungan permukiman yang aman, inklusif, dan tangguh, serta SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh) yang mendorong penguatan kelembagaan dan partisipasi masyarakat di tingkat lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan Pos Kamling. Selain itu, fasilitas publik yang dirancang secara partisipatif tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga berperan sebagai ruang sosial yang mendukung aktivitas dan interaksi masyarakat [6]. Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat ini, diharapkan dapat dibangun dan dioptimalkan Pos Kamling yang berfungsi secara efektif dalam menjaga keamanan sekaligus memperkuat ketahanan komunitas di RT 17. Program ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya keadaan lingkungan, membangun komitmen bersama, serta menciptakan sistem keamanan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika sosial setempat.

Secara khusus, tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Rt 17 adalah memberikan bantuan perencanaan renovasi berupa gambar desain (DED) serta rencana anggaran biaya (RAB), memberikan bantuan berupa tenaga dan material dalam proses pembangunan perluasan poskamling dari tahap awal pembangunan hingga akhir. Manfaat yang diharapkan antara lain masyarakat RT 17 dapat memberdayakan serta meningkatkan fungsi poskamling untuk berbagai kegiatan kemasyarakatan dan dengan adanya fasilitas tempat yang bisa digunakan dalam merutinkan kegiatan posyandu keliling di RT 17.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Metode pelaksanaan kegiatan dalam rangka penyelesaian permasalahan di wilayah pengabdian perlu disusun tahapan pelaksanaan kegiatan agar mendapatkan solusi dan pelaksanaan sesuai dengan rencana kegiatan [7][8]. Metode yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian oleh Tim Dosen yang dibantu beberapa mahasiswa dengan target luaran berupa perencanaan dan pekerjaan fisik Pos Kamling [9][10]. Metode yang digunakan melalui beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, Analisis situasi dan kondisi mitra, Kegiatan Perencanaan dan perhitungan Rencana Anggaran Biaya, kegiatan pelaksanaan pekerjaan fisik Pos Kamling dan pasca kegiatan pengabdian dilakukan evaluasi pengabdian [11]. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara garis besar disajikan pada Gambar 1.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 1. Tahapan Metode Pengabdian

Tahapan pengabdian yang dilakukan pertama persiapan langkah ini merupakan awal kegiatan tim membuat administrasi berupa surat izin pelaksanaan dan survei awal sebelum koordinasi dengan masyarakat setempat, tujuannya untuk mengetahui apa saja yang dimiliki oleh masyarakat setempat, survei ini dilakukan dengan meminta izin ketua RT 17 dan perangkatnya [12]. Lokasi pengabdian seperti pada Gambar 2.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 2. Lokasi Pengabdian

Tahap kedua, Analisis situasi dan kondisi Mitra. Tahap ini dilakukan untuk mengamati dan untuk mendapatkan memastikan kondisi gambaran umum bagaimana kondisi pos kamling sebenarnya [13]. selain itu dilakukan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan melibatkan tokoh masyarakat, warga setempat, dan aparat keamanan untuk mengidentifikasi permasalahan untuk terkait keamanan lingkungan dan peran Pos Kamling. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data terkait tingkat partisipasi warga, sarana prasarana yang tersedia serta pola koordinasi keamanan yang telah berjalan. Selanjutnya analisis kebutuhan masyarakat terkait optimalisasi pos kamling baik dari aspek fisik (sarana dan prasarana) maupun non fisik (sosial dan kelembagaan) dengan melibatkan tokoh masyarakat, warga setempat tujuannya agar dapat membangun kekeluargaan antara tim pengabdian dengan masyarakat setempat disamping itu dapat menggali informasi lebih mendalam mengenai kebutuhan pos kamling. Dari hasil identifikasi dan survei dilapangan diperoleh data yang akan digunakan untuk perencanaan [14].

Tahap ketiga Perencanaan dan Perhitungan Rencana Anggaran Biaya. Tahap ini ini dimulai dengan membuat gambar pra desain berupa site plan, denah dan tampak kemudian didiskusikan

dengan perangkat RT untuk mendapatkan masukan [15]. Hasil masukan dan saran dari perangkat RT kemudian dilanjutkan dengan perencanaan Poskamling. Pembuatan Rencana Anggaran Biaya, tahap ini dibuat untuk mengetahui estimasi biaya yang dibutuhkan saat pembangunan poskamling. Analisa harga dalam perhitungan RAB menggunakan Analisa Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) tahun 2024 Kota Palembang.

Tahap keempat Pelaksanaan pekerjaan fisik pos kamling. Berdasarkan dokumen perencanaan dan menyesuaikan harga yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi di RT. 17 Kelurahan Sukamulya, kondisi keamanan lingkungan yang masih belum optimal, keterbatasan fasilitas Pos Kamling, serta rendahnya partisipasi warga dalam kegiatan ronda malam menjadi permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat. Untuk merespons kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merancang solusi melalui perencanaan teknis dan pembangunan fisik Pos Kamling dengan melibatkan partisipasi aktif warga sebagai bagian dari pendekatan berbasis komunitas.

Adapun hasil perencanaan dan pelaksanaan pembangunan fisik Pos Kamling yang telah dilakukan disajikan sebagai berikut:

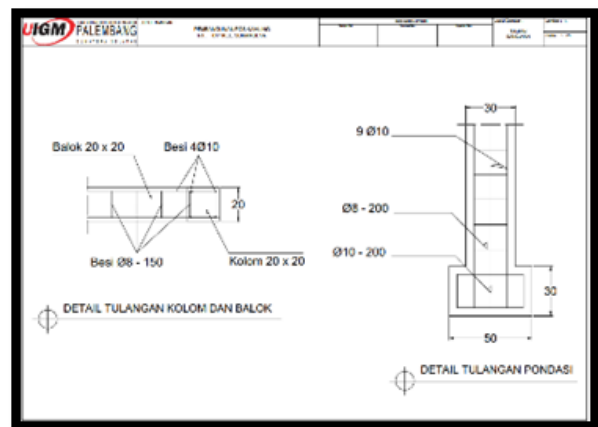
Perencanaan Pondasi, Kolom dan Balok

Perencanaan struktur Pos Kamling dilakukan menggunakan perangkat lunak AutoCAD untuk menghasilkan gambar desain teknis (*Detail Engineering Design/DED*) yang sesuai dengan kondisi lokasi dan kebutuhan fungsi bangunan. Desain ini mencakup perencanaan pondasi, kolom, dan balok sebagai elemen utama struktur agar bangunan memiliki kekuatan dan stabilitas yang memadai.

Tahap pembangunan fisik Pos Kamling selanjutnya dilaksanakan secara gotong royong oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bersama warga RT. 17. Pada pekerjaan pondasi, direncanakan menggunakan pondasi cor beton dengan kedalaman galian 1 m dengan rincian lebar tapak pondasi adalah 0,5 m tebal 0,3 m dengan ketinggian tiang pondasi 0,7 m dan menggunakan tulangan baja Ø8 mm dan Ø10 mm. Pemilihan pondasi cor insitu, karena posisi bangunan yang direncanakan akan dibangun di atas saluran drainase. Pondasi cor beton bertulang dipakai untuk mendukung bangunan yang mempunyai konstruksi yang ada di atasnya. Pondasi cor beton bertulang sebagai penyeimbang antar posisi lantai dan tanah agar tidak mengalami ambles pada bagian lantai,

sebagai tatakan atau lapisan dasar dari lantai.

Pada pekerjaan kolom, direncanakan menggunakan kolom praktis. Kolom praktis adalah kolom yang berfungsi membantu kolom utama dan juga sebagai pengikat dinding agar dinding stabil. Umumnya dimensi kolom praktis yang digunakan adalah 20 cm x 20 cm. Sedangkan untuk pekerjaan balok dan sloof direncanakan dimensi yang akan dilaksanakan adalah ukuran 20 cm x 20 cm. Gambar perencanaan pondasi, kolom dan balok seperti pada Gambar 3.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 3. Denah Pondasi, Kolom Dan Balok

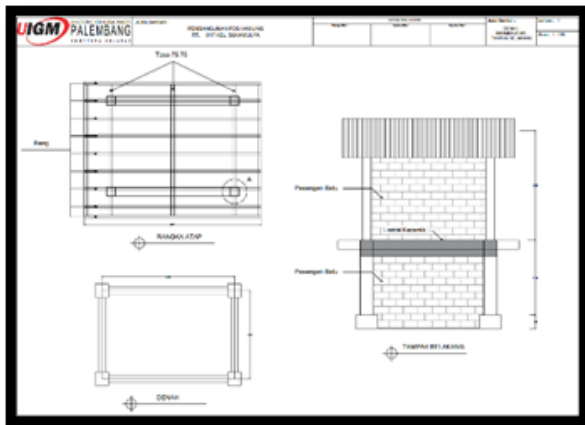
Perencanaan Pelat Lantai

Pada pekerjaan pelat lantai, direncanakan menggunakan tulangan Ø8 mm dengan jumlah pemasangan sebanyak 2 lapis perjarak 150 mm. Pekerjaan pelat lantai terdiri dari pekerjaan perancah, pekerjaan instalasi tulangan dan pengecoran dengan tebal rencana 150 mm kemudian dilapisi menggunakan keramik ukuran 400 mm x 400 mm.

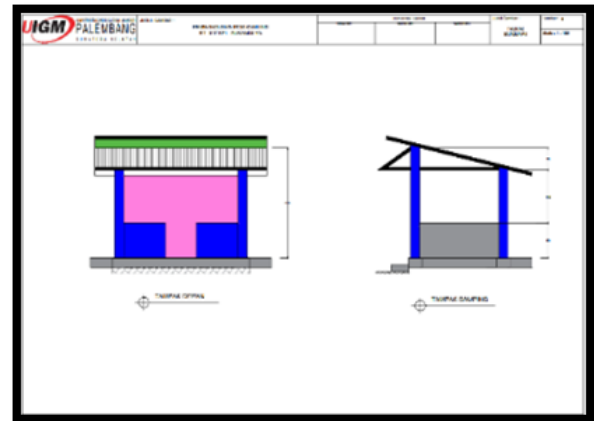
Perencanaan Atap

Pada pekerjaan atap direncanakan menggunakan atap seng sedangkan untuk bagian rangka atap menggunakan baja ringan. Gambar denah ditunjukkan pada Gambar 4.

Pemilihan baja ringan sebagai rangka atap dan seng sebagai penutup atap didasarkan pada pertimbangan efisiensi konstruksi, bobot struktur yang ringan, serta kemudahan dalam pemasangan dan perawatan. Dari aspek biaya dan logistik, sistem ini tergolong efisien [16].



Sumber: (Hasil Desain Penulis, 2025)
Gambar 4. Denah Rangka Atap

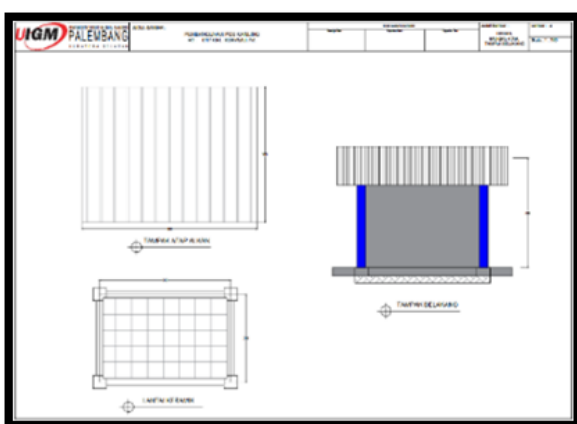


Sumber: (Hasil Desain Penulis, 2025)
Gambar 6. Tampak Pos Kamling

Rencana Atap, Lantai dan Tampak

Gambar 5 dan Gambar 6 menampilkan rencana desain Pos Kamling, meliputi tampak depan, tampak samping, atap, dan penataan lantai. Desain ini dirancang untuk memaksimalkan fungsi pengawasan lingkungan dengan bukaan yang strategis sehingga memudahkan visibilitas ke sekeliling area ronda.

Penataan lantai membagi area menjadi zona duduk, sirkulasi, dan akses keluar-masuk yang jelas, sehingga mendukung keteraturan aktivitas dan pergerakan anggota ronda. Desain ini juga memperhatikan kemudahan kontrol akses serta pemantauan lingkungan, sehingga Pos Kamling tidak hanya menjadi tempat berkumpul, tetapi juga berfungsi optimal sebagai pusat keamanan komunitas.



Sumber: (Hasil Desain Penulis, 2025)
Gambar 5. Tampak Pos Kamling

Rencana Anggaran Biaya

Pada tahap ini, dilakukan perencanaan Pos Kamling, kemudian dilakukan perhitungan volume pekerjaan dan perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB) menggunakan AHSP tahun 2024 didapat anggaran biaya sebesar Rp. 20.470.000.

Hasil Pekerjaan Fisik Pos Kamling

Gambar 7 memperlihatkan tahap awal pengerjaan fisik Pos Kamling dengan progres sekitar 10%. Pada tahap ini, pekerjaan fokus pada pengerjaan pondasi dan struktur dasar, termasuk pemasangan batu bata serta persiapan saluran drainase di sekitar area pembangunan. Aktivitas ini menunjukkan kesiapan awal yang penting dalam memastikan kestabilan struktur bangunan ke tahap selanjutnya.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 7. Kondisi Fisik 10%

Gambar 8 menunjukkan kondisi fisik kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah mencapai sekitar 50%. Pada tahap ini, proses pembangunan berada pada fase struktural, ditandai dengan selesainya pekerjaan pengecoran plat beton serta pemasangan sebagian dinding bata dan tangga.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 8. Kondisi Fisik 50%

Kondisi Pekerjaan Pos kamling

Gambar 9 menunjukkan kondisi fisik pekerjaan pos kamling yang telah mencapai sekitar 90%. Pada tahap ini, struktur utama bangunan telah selesai, termasuk pemasangan rangka dan atap, tiang penyangga, serta dinding bagian dalam. Proses finishing masih berlangsung, seperti pengecatan, perapian detail bangunan, dan penataan elemen pendukung.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 9. Kondisi Fisik 90%



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 10. Kondisi Fisik 100%

Gambar 10 menunjukkan kondisi fisik pos kamling yang telah selesai 100%. Pada tahap ini, seluruh pekerjaan konstruksi dan finishing telah diselesaikan, meliputi pengecatan bangunan, pemasangan dinding pelindung, atap, lantai, serta identitas atau papan informasi pos kamling. Bangunan telah berdiri dengan rapi dan fungsional, serta siap digunakan oleh masyarakat sebagai sarana pendukung keamanan dan aktivitas ronda lingkungan.

Finishing

Dari Gambar 7, 8 dan 9 memperlihatkan tahapan progres pembangunan Pos Kamling secara berurutan hingga selesai seperti pada Gambar 10. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pekerjaan mengikuti perencanaan yang telah disusun, serta mencerminkan keterlibatan warga dan efektivitas DED dan RAB sebagai acuan koordinasi lapangan [17].

Pada tahap ini, tim PKM telah menyelesaikan seluruh pekerjaan pembangunan Pos Kamling dengan Progres mencapai 100%. Dengan selesainya pembangunan ini, diharapkan pos kamling dapat segera berfungsi sebagaimana mestinya dan memberikan manfaat yang signifikan bagi keamanan lingkungan di RT 17, bangunan seperti pada Gambar 10.

Evaluasi *Pasca* pembangunan Pos Kamling

Setelah proses pembangunan Pos Kamling selesai, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan evaluasi dan diskusi terkait strategi pemeliharaan agar Pos Kamling tetap berada dalam kondisi baik serta dapat difungsikan secara optimal sesuai dengan tujuan awal pembangunan. Warga setempat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mengingat manfaat yang dirasakan dalam meningkatkan keamanan lingkungan di RT 17.

Tingginya partisipasi warga tercermin dari hasil survei kepuasan yang dilakukan terhadap kegiatan pengabdian ini. Survei menggunakan skala penilaian 1–5, di mana angka 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan angka 5 menunjukkan “sangat setuju”. Hasil penilaian selanjutnya dikonversi ke dalam skala 0–100 untuk memudahkan interpretasi data.

Berdasarkan Tabel 1, skor persepsi rasa aman sebesar 95 menunjukkan adanya dampak awal yang positif dari keberadaan Pos Kamling terhadap peningkatan keamanan lingkungan. Skor partisipasi warga dan pemahaman terhadap kegiatan pengamanan yang masing-masing mencapai 80 mengindikasikan bahwa masih

terdapat ruang perbaikan, khususnya dalam pengaturan jadwal piket, pembagian peran, serta pemantauan kehadiran warga.

Tabel 1. Hasl Evaluasi Pasca Pembangunan Pos Kamling

Parameter	Skor (0-100)
Apakah keberadaan dan fungsi Pos Kamling di lingkungan Rt. 17 telah memberikan rasa aman?	95/100
Bagaimana tingkat partisipasi warga dalam mendukung dan berkontribusi terhadap keberlanjutan pos kamling?	80/100
Apakah sosialisasi yang diberikan dalam kegiatan ini sudah membantu meningkatkan pemahaman dalam menjaga keamanan lingkungan?	80/100
Seberapa puas anda terhadap kegiatan pengabdian ini dalam upaya meningkatkan keamanan?	90/100
Apa kendala utama yang masih dihadapi dalam pengelolaan dan keberlangsungan Pos Kamling?	80/100

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian mencapai skor 90, yang mencerminkan penerimaan sosial yang tinggi terhadap kualitas hasil pembangunan Pos Kamling. Sementara itu, skor 80 pada aspek kendala operasional menunjukkan adanya tantangan dalam keberlanjutan pengelolaan Pos Kamling, terutama terkait kebutuhan pendanaan rutin yang dapat diupayakan melalui kas RT atau donasi kecil secara berkala.

Pasca pembangunan, masyarakat merasakan peningkatan rasa aman di lingkungan RT 17. Keberadaan Pos Kamling mempermudah pengawasan terhadap aktivitas keluar-masuk wilayah, meningkatkan kesiapsiagaan warga, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ronda malam melalui penerapan standar operasional prosedur (SOP) dan jadwal piket yang lebih teratur. Selain itu, Pos Kamling juga dimanfaatkan sebagai ruang interaksi sosial warga, seperti tempat rapat kecil dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Pembangunan fasilitas keamanan berbasis partisipasi masyarakat seperti Pos Kamling terbukti mampu meningkatkan fungsi pengawasan lingkungan, memperkuat kolaborasi antarwarga, serta mendukung keberlanjutan pengelolaan keamanan lingkungan [2]. Penguatan partisipasi warga melalui penerapan SOP ronda dan jadwal piket juga konsisten dengan program edukasi keamanan berbasis kekeluargaan dan komunitas yang terbukti meningkatkan kepatuhan warga terhadap praktik menjaga keamanan lingkungan [3]. Selain itu, pemanfaatan Pos Kamling sebagai ruang interaksi sosial berkontribusi terhadap penguatan hubungan sosial dan keberlanjutan

aktivitas komunitas [4].

Dengan demikian, optimalisasi Pos Kamling di RT 17 tidak hanya berdampak pada peningkatan keamanan lingkungan, tetapi juga memperkuat ketahanan komunitas melalui partisipasi aktif warga, penguatan solidaritas sosial, serta pengelolaan keamanan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di RT 17 RW 03 Kelurahan Sukamulya, dapat disimpulkan bahwa perencanaan teknis dan penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan perangkat RT sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembangunan Pos Kamling. Pembangunan fisik Pos Kamling telah diselesaikan secara 100% dengan melibatkan partisipasi aktif warga dan perangkat RT. Hal ini mencerminkan adanya kolaborasi yang baik antara tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dan masyarakat setempat dalam mewujudkan fasilitas keamanan lingkungan. Keberadaan Pos Kamling tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan keamanan tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang memperkuat solidaritas, kebersamaan dan kepedulian warga terhadap lingkungan sekitarnya.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar ditetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) ronda yang mencakup jadwal piket, alur pelaporan, nomor darurat, serta dibentuk unit pengelola Pos Kamling guna menjamin keberlanjutan operasional, pemeliharaan dan efektivitas fungsi pos dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Indo Global Mandiri Palembang khususnya Lembaga Penelitian Pengabdian kepada masyarakat dan Kepustakaan (LP2MK) yang telah mendukung dan memfasilitasi proses pengabdian kepada masyarakat dan disampaikan terima kasih juga Perangkat RT 17 dan masyarakat RT 17 Kelurahan Sukamulya yang telah mempercayai dan bersedia bekerja sama dalam penyelesaian kegiatan Perencanaan Pos Kamling dan Pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Rahmawati, E. Adly, and F. Fidelia, "Perancangan Pembangunan Poskamling untuk Keamanan & Pemantauan Covid 19 di

- Nologaten, Caturtunggal, Depok, Sleman,” *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 4, Aug. 2021, doi: 10.31849/dinamisia.v5i4.6290.
- [2] G. Amalia, K. Alqubro, and R. Agustina, “Bantuan Renovasi dan Perluasan Sebagai Upaya Peningkatan Fungsi dan Pemberdayaan Pos Kamling Kelurahan Sukajaya,” *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 119–130, Jun. 2024, doi: 10.36908/akm.v5i1.1092.
- [3] B. Suseno *et al.*, “Edukasi Keamanan Lingkungan Berbasis Ketahanan Keluarga di Desa Tegal Kunir Kidul Kecamatan Mauk Tangerang,” *Abdimas Galuh*, vol. 6, no. 2, p. 1410, Sep. 2024, doi: 10.25157/ag.v6i2.15089.
- [4] S. F. Hamid and H. H. Safri, “Pemanfaatan Pos Keamanan Lingkungan (Poskamling) sebagai Sarana Belajar Bahasa Inggris di Era Normal Baru untuk Anak-Anak di Kelurahan Poris Jaya, Kecamatan Batuceper, Kota Tangerang, Banten,” *Abdi Pandawa-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, vol. 2, no. 1, pp. 82–88, 2022.
- [5] S. Fauziyah and B. Setiabudi, “Bantuan Perencanaan Renovasi Pos Keamanan Lingkungan Perumahan Bumi Wanamukti Kelurahan Sambiroto, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang,” *Jurnal Pengabdian Vokasi*, vol. 3, no. 1, pp. 313–316, Jun. 2023, doi: 10.14710/jpv.2023.18316.
- [6] S. Nisumanti *et al.*, “Bantuan Perencanaan dan Renovasi Toilet Umum Sehat untuk Desa Bumi Agung Kecamatan Dempo Utara Pagaralam Sumatera Selatan,” *Creat J. Cumn Enga*, vol. 8, no. 4, pp. 2214–2223, Apr. 2025, doi: 10.33024/jkpm.v8i4.18941.
- [7] E. Nurhayaty, S. Masripah, and I. Purwandani, “Green Economy Dengan Pengelolaan Limbah Berbasis Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Pada Bank Sampah 3G,” *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, vol. 6, no. 2, pp. 86–95, Oct. 2024, doi: 10.33480/abdimas.v6i2.5850.
- [8] I. Ido, S. Sawaludin, F. Fitriani, and S. Gunawan, “Pemetaan Partisipatif Sebaran Sarana dan Prasarana Lingkungan di Desa Atowatu Kabupaten Konawe,” *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, vol. 10, no. 2, pp. 89–97, Oct. 2024, doi: 10.21107/pangabdhi.v10i2.27389.
- [9] E. Adrayazi, “Perencanaan Pembangunan Gedung Dengan Konsep Rumah Tumbuh,” *Jurnal Proyek Teknik Sipil*, vol. 7, no. 1, pp. 40–50, Mar. 2024, doi: 10.14710/potensi.2024.17141.
- [10] H. R. Destania and D. S. Devi, “Pendampingan Perencanaan Saluran Limbah dan Pembuatan Septic Tank Toilet Umum Desa Duren Ijo Kecamatan Banyuasin 1,” *J. Abdimas Mahakam*, vol. 7, no. 02, pp. 155–162, Jul. 2023, doi: 10.24903/jam.v7i02.2295.
- [11] S. Nisumanti, K. A. Qubro, Y. Khairunnisa, and M. R. Kenedi, “Technical Assistance in Identifying and Structuring Slum Infrastructure in Danukusuman Area, Serangan, Surakarta City,” *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 7, no. 1, pp. 118–125, Jan. 2024, doi: 10.35568/abdimas.v7i1.4162.
- [12] D. S. Devi, H. R. Destania, and R. A. Markin, “Pembuatan Peta Desa Air Merah Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu,” *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, vol. 6, no. 2, pp. 158–164, Nov. 2024, doi: 10.33480/abdimas.v6i2.5512.
- [13] G. Amalia, S. Nisumanti, and N. Rahmayani, “Pendampingan Perencanaan Desain Renovasi Masjid Bafinatul Iman Desa Bumi Agung Kota Pagaralam,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, vol. 4, no. 4, pp. 4656–4661, Dec. 2023.
- [14] S. Nisumanti, C. N. Utami, D. R. Lutfianto, and M. Saputra, “Penyuluhan E-Commerce Terhadap Pelaku UMKM Gula Aren di Desa Air Merah,” *Creat J. Cumn Enga*, vol. 7, no. 9, pp. 3975–3983, Sep. 2024, doi: 10.33024/jkpm.v7i9.15918.
- [15] K. A. Qubro and F. Febryandi, “Perencanaan Pembangunan Pabrik Santan Bubuk Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin,” *Jurnal Abdimas Mandiri*, vol. 6, no. 2, pp. 104–110, Aug. 2022, doi: 10.36982/jam.v6i2.2290.
- [16] R. A. Fitrah and H. Herman, “Studi Eksperimental Perilaku Tekan Baja Ringan Dengan Variasi Profil Penampang,” *Rang Teknik Journal*, vol. 2, no. 1, Apr. 2019, doi: 10.31869/rtj.v2i1.1077.
- [17] B. Nalendra, Y. Yossyafra, and B. M. Adji, “Rekomendasi Rencana Anggaran Biaya dari Audit Keselamatan Jalan Tahap Detail Engineering Design (DED) pada Jalan Nasional Provinsi Jambi,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 23, no. 3, p. 2863, Oct. 2023, doi: 10.33087/jiubj.v23i3.4546.